

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM MILIK NEGARA YANG *GO PUBLIC* TAHUN 2008-2012

Oleh :

Jerry Galaento¹
Sientje C. Nangoy²
Victoria N. Untu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

email : ¹jherrygalaento@rocketmail.com
²sientjenangoy@yahoo.com
³victoriauntu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap organisasi adalah kinerja yang maksimal. Kinerja keuangan bank terlihat dari laporan keuangan bank dimana menunjukkan setiap hasil kerja dan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh setiap bank. Analisis rasio keuangan perbankan sangat penting dilakukan dalam menilai kinerja keuangan perbankan, serta dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank umum milik negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek capital (CAR), assets (KAP), management (NPM), earning (ROA, dan BOPO), dan liquidity (LDR) diperoleh rasio yang berfluktuasi untuk setiap tahunnya dan ada juga beberapa bank yang belum mampu untuk mencapai predikat sehat untuk setiap penilaian kinerja rasio yang ada pada masing-masing tahun. Untuk nilai kredit masing-masing bank, Bank BRI dan Mandiri pada periode tahun 2008-2012 berada pada posisi cukup sehat dengan pengelolaan modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas yang cukup baik. Sementara untuk Bank BNI dan BTN berada pada peringkat komposit 3 dengan perolehan nilai kredit yang kurang sehat dengan pengelolaan modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas yang cukup baik. Diharapkan agar manajemen bank meningkatkan kinerja dan pengelolaan keuangan agar tahun mendatang didapatkan hasil yang maksimal dan mampu mencapai predikat sehat.

Kata kunci: kinerja keuangan, camel, nilai kredit.

ABSTRACT

One of the goals to be achieved by each organization is maximum performance. The financial performance of banks can be seen from the financial statements of banks which shows any work and financial management has been carried out by each bank. Banking financial ratio analysis is essential in assessing the financial performance of banks, and can help parties interested in taking. The Purpose this study is to measure the performance and health of state-owned bank. The method used in the study is CAMEL method. The results showed the aspect of capital (CAR), assets (KAP), management (NPM), earnings (ROA and ROA), and liquidity (LDR) ratio obtained fluctuate for each year and there are some banks that have not been able to achieve healthy predicate to any existing performance assessment ratio for each year. For credit value of each bank, Bank BRI and Mandiri in the period 2008-2012 in the position of managing health enough capital, assets, management, earnings, and liquidity are quite good. As for Bank BNI and BTN composite ranks third with a gain of less healthy credit score with the management of capital, assets, management, earnings, and liquidity baik. Hope that bank management in order to improve financial management coming years showed that the maximum and able to achieve a healthy predicate.

Keywords : financial performance, camel, credit value

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan sebagai suatu lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perekonomian Indonesia pada tahun 2008 tumbuh cukup dinamis.

Setelah mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi hingga kuartal ketiga tahun 2008, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat secara drastis pada triwulan IV tahun 2008 seiring dengan perlambatan ekonomi dunia yang semakin dalam sebagai dampak dari krisis keuangan global. Krisis ekonomi yang meluas ke hampir seluruh wilayah dunia tersebut mengakibatkan pertumbuhan perekonomian global merosot menjadi 3,4%, jauh di bawah pertumbuhan 5,2% di tahun 2007. Bagi Indonesia, imbas krisis global tidak separah negara lainnya. Meski melambat signifikan pada triwulan IV tahun 2008, secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008 tercatat sebesar 6,1%, hampir menyamai pertumbuhan tahun 2007 yang mencapai 6,3%. Tingkat pertumbuhan ini menjadi salah satu yang tertinggi diantara negara-negara Asia disamping China dan India.

Pertumbuhan ekonomi domestik yang cukup tinggi selama sembilan bulan pertama tahun 2008 didukung oleh tingginya pertumbuhan ekspor yang melonjak seiring dengan kenaikan harga komoditas tambang dan pertanian global. Tingginya pertumbuhan ekspor selanjutnya mendorong peningkatan daya beli terutama di wilayah penghasil ekspor dan menopang tingginya pertumbuhan konsumsi dan investasi. Sejalan dengan itu, pertumbuhan impor juga melonjak baik untuk memenuhi kebutuhan bahan baku maupun barang modal. Sementara itu, tingginya pertumbuhan ekonomi dalam negeri sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2008 juga tidak terlepas oleh tingginya ekspansi kredit perbankan baik untuk sektor produktif maupun untuk sektor konsumsi.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008

Main Indicators	Crisis				Recovery			
	Year							
	May-'09	Des-'08	Des-'07	Des-'06	Des-'05	Des-'04	Des-'03	Des-'02
Total Assets (Rp.Tri)	2,309.80	2310.'60	1,916.60	1633.'5	1469.'80	1,272.'10	1,196.'20	1112.'20
Deposits (Rp.Tri)	1,783.60	1,753.30	1,510.80	1,287.10	1,127.90	963.10	888.60	835.80
Loans (Rp.Tri)	1,305.80	1,307.30	1,082.00	792,3	695,7	559.50	440.50	371.10
LDR(%)	73,2	74,6	66,3	61,6	59,7	50,0	43,5	38,2
ROA(%)	2,7	2,3	2,8	2,6	2,6	3,5	2,6	2,0
NPLs(%)	4,1	3,2	4,1	6,1	7,6	4,5	6,8	7,5
CAR(%)	17,5	16,8	19,3	20,5	19,5	19,4	19,4	22,5
Number of Banks	122	124	130	130	131	133	133	141

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.co.id)

CAR perbankan Indonesia per desember 1996 hanya 11,8% dibandingkan dengan CAR pada desember 2007 yang sebesar 19,3%. Tingkat likuiditas perbankan yang lebih baik dan profitabilitas yang lebih baik, yang ditunjukkan oleh net margin yang tinggi. NIM yang tinggi terkait dengan fokus perbankan Indonesia yang masuk ke *high yield segment* yaitu segmen retail. Kualitas asset yang lebih baik dan dari sisi manajemen, oleh Bank Indonesia sebagai regulator dan supervisor perbankan Indonesia, bank-bank dituntut untuk memiliki jajaran manajemen yang lebih berkompeten dalam bidang perbankan dan memiliki *risk awareness* yang lebih tinggi. Pengaturan dan pengawasan dari Bank Indonesia yang lebih ketat. Ketentuan mengenai kesehatan bank

dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk dapat menilai apakah pengelolaan bank telah sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan juga tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengambilan keputusan bank baik secara individual maupun perbankan dilihat dari analisis rasio keuangan. Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank.

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengukur tingkat kesehatan bank, rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dan nilai kredit bank umum milik negara.
2. Mengetahui kinerja bank mana yang paling baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan baik serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan bank seringkali diukur dengan menggunakan analisis rasio-rasio untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja (Fahmi, 2011:2).

Rasio Keuangan

Harahap (2007:297) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Kesimpulan dari beberapa definisi bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengevaluasi kondisi kinerja sebuah perusahaan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2008:104).

Bank

UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, menyimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. (www.bi.co.id) Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Darmawi (2006:46) mengemukakan peran bank umum adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan
2. Sebagai Jantungnya Perekonomian
3. Melaksanakan Kebijakan Moneter

Darmawi (2006:47), mengemukakan fungsi bank umum adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat
2. Memberikan Pinjaman (Kredit)
3. Mekanisme Pembayaran
4. Menyediakan Jasa *Trusty*

Tingkat Kesehatan Bank

Kasmir (2008:41) mengatakan bahwa "Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pelaksanaan

penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL.

CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk dapat menjalankan fungsinya serta menjaga tingkat kesehatan, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Pada tahap awal penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan melakukan kuantifikasi atas komponen dari masing-masing faktor tersebut. Faktor dan komponen tersebut selanjutnya diberi suatu bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank. Selanjutnya, penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit antara 0 sampai 100. Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit selanjutnya masih dievaluasi lagi dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing faktor. Pada akhirnya, akan diperoleh suatu angka yang dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Tabel 2. Tingkat kesehatan Kredit Bank

Nilai Kredit Camel	Keterangan
81%-100%	Sehat
66%-81%	Cukup Sehat
51-66%	Kurang Sehat
0-51%	Tidak Sehat

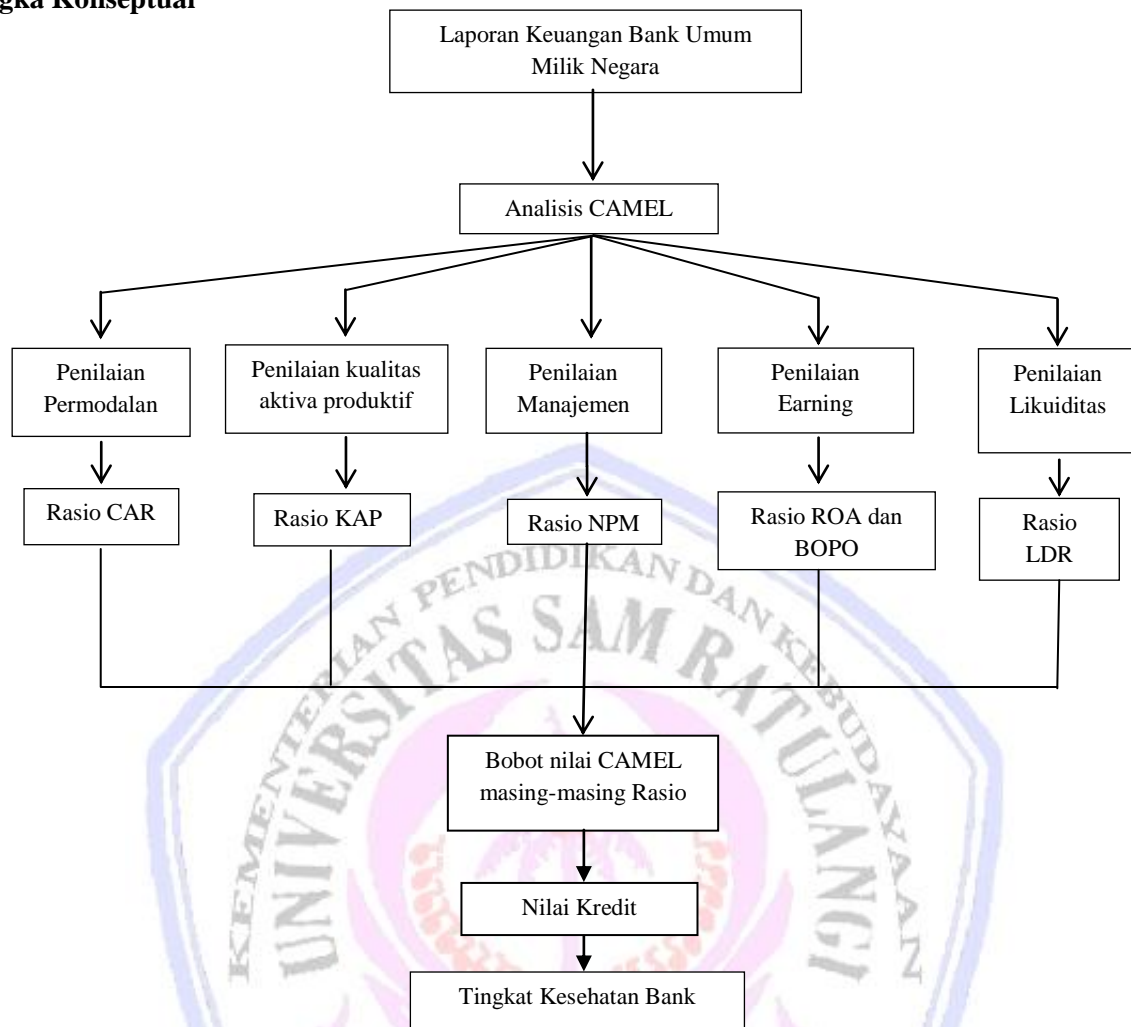
Sumber: SE BI No : 6/23/DPNP/Tgl 31 Mei 2004

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Serina, (2009) meneliti tentang : Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT.Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan rasio CAMEL yang menunjukkan bahwa dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki oleh PT. Bankaltim Cabang Utama Kota Samarinda ternyata diatas 8%, sehingga memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala risiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang risiko. Kemudian dilihat dari aspek manajemen yang diukur dengan Net Profit Margin ternyata memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia dan selain itu dari aspek earning dan likuiditas yang dicapai oleh PT. Bankaltim sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dari hasil akhir penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 5 tahun terakhir (tahun 2007-2011) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bankaltim Cabang Utama Kota Samarinda berada pada predikat sehat.
2. Penelitian Pujiyanti (2009)meneliti tentang : analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel, studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk dan PT. Bank Bukopin tbk periode 2006-2008. Dengan menggunakan metode CAMEL maka didapatkan hasil PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat. Walaupun kedua bank tersebut tergolong sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan tingkat kesehatannya antara kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Konsep diolah, 2014

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Milik Negara untuk menentukan kategori dan kinerja keuangan bank tersebut apakah dalam keadaan sehat dan baik.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010;80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum milik negara. Sugiyono (2010;8) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan sebanyak 4 bank yakni : PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara non participant observation, yaitu mencatat atau mengcopy data laporan keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan kemudian menghitung rasio-rasio yang diperlukan untuk memperoleh data yang diharapkan.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data berupa rasio-rasio keuangan hasil olahan dari laporan keuangan yang dikumpulkan pada 4 bank umum milik negara yang telah dicantumkan. Peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan 2008 sampai 2012 yang telah melewati proses audit.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa laporan keuangan bank umum milik negara periode 2008-2012 yang dipublikasikan lewat Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala pengukuran metode CAMEL dengan beberapa rumus yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan bank.

1. $CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$: nilai kredit = $1 + \frac{Rasio\ CAR}{0,1\%} \times 1$
2. $KAP = \frac{Aktiva\ produktif\ diklasifikasikan}{Aktifa\ produktif} \times 100\%$: nilai kredit = $1 + \frac{15,50\% - Rasio\ KAP}{0,15\%} \times 1$
3. $NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$: NPM = nilai kredit
4. $ROA = \frac{laba}{Total\ Aktiva} \times 100\%$: nilai kredit = $\frac{Rasio\ ROA}{0,015}$
5. $BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100$: nilai kredit = $1 + \frac{100 - Rasio\ BOPO}{0,08\%}$
6. $LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ ketiga} \times 100\%$: nilai kredit = $1 + \frac{115\% - LDR}{1,00} \times 4$

Definisi Operasional dan Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis metode CAMEL, yang terdiri atas:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
2. *Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank.
3. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.
4. *Return on Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.
5. *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
6. *Loan deposit ratio (LDR)* merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Rasio CAR Untuk Masing-masing Bank**

No.	Nama Bank	RASIO CAR				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	14,38	13,91	20,87	20,63	19,32
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	13,67	13,3	15,71	18,64	21,25
3	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	16,14	21,54	16,74	15,03	17,69
4	PT. Bank Mandiri (Persero)	15,72	15,55	14,71	17,17	17,66

Sumber: data diolah, 2014

Rasio CAR untuk masing-masing bank umum milik negara didapatkan data yang berfluktuasi. Nilai rasio CAR dikatakan sehat apabila berada pada nilai $\geq 8\%$ dan sesuai dengan hasil perhitungan nilai rasio untuk masing-masing bank umum milik negara tersebut di atas didapatkan bahwa ke empat bank tersebut dalam periode 2008-2012 berada dalam posisi sehat karena memiliki nilai rasio di atas 8%. Ini menunjukkan bahwa kinerja masing-masing bank umum milik negara sudah cukup baik dalam upaya pemenuhan kecukupan modal. Tetapi harus tetap meningkatkan kualitas dalam kinerja dalam pemenuhan modal bank itu sendiri agar tahun selanjutnya nilai CAR untuk masing-masing bank umum milik negara selalu mengalami peningkatan dan bukan penurunan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio KAP Masing-masing Bank

No.	Nama Bank	RASIO KAP				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	4,37	4,29	3,25	2,89	2,41
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2,71	2,86	2,72	2,71	2,13
3	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	2,81	5,25	1,4	1,03	1,13
4	PT. Bank Mandiri (Persero)	4,08	3,72	3,04	2,49	1,96

Sumber: data diolah, 2014

Rasio KAP masing-masing bank umum milik negara menunjukkan bahwa kinerja semua bank dalam upaya menjaga kualitas aktiva produktif sudah cukup baik, ditunjukkan dengan hasil rasio KAP yang dikategorikan sehat dan cukup sehat karena dalam periode 2008-2012 semua nilai KAP untuk masing-masing bank berada pada posisi antara 2,35%-0,5% dan antara 5,6%-<3,37%. Namun hasil yang diperoleh menunjukkan nilai yang berfluktuasi.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio NPM Masing-masing Bank

No.	Nama Bank	RASIO NPM				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	7,35	12,77	21,77	28,95	31,72
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	21,21	20,68	25,71	31,76	37,66
3	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	9,42	8,56	14,09	13,58	15,49
4	PT. Bank Mandiri (Persero)	19,44	21,95	27,17	33,08	38,21

Sumber: data diolah, 2014

Bank BRI mengalami penurunan nilai pada tahun 2008-2009 dengan akumulasi penurunan 21,21% menjadi 20,68%, dan Bank BTN pada tahun 2008-2009 memperoleh penurunan dari 9,52% menjadi 8,56%. Ini menunjukkan penurunan kinerja bahkan manajemen dari Bank BRI dan Bank BTN pada tahun 2008-2009. Sementara untuk Bank BNI dan Bank Mandiri sudah cukup baik dalam menjalankan pola manajemen yang

baik, dibuktikan dengan peningkatan nilai rasio NPM setiap tahunnya. Namun untuk nilai NPM terendah adalah Bank BNI yaitu pada tahun 2008 dengan perolehan nilai 7,35% sementara nilai tertinggi untuk akumulasi pertahunnya yaitu Bank Mandiri dengan pencapaian tertinggi sebesar 38,21%.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio ROA Masing-masing Bank

No.	Nama Bank	RASIO ROA				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	0,96	1,51	2,21	2,49	2,67
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	3,59	3,12	3,69	3,99	4,33
3	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	1,8	1,47	2,05	2,03	1,94
4	PT. Bank Mandiri (Persero)	2,25	2,74	3,11	2,99	3,23

Sumber: data diolah, 2014

Hasil rasio ROA diperoleh pada tahun 2008 Bank BNI berada pada kategori kurang sehat ($\geq 0,77\%$ - $< 0,99\%$) dengan nilai ROA yaitu 0,96%, tetapi untuk tahun selanjutnya Bank BNI mulai mengalami peningkatan dan mencapai kategori sehat. Sementara bank umum lainnya untuk tahun 2008-2009 berada dalam kategori sehat karena memiliki nilai rasio $\geq 1,22\%$.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai Rasio BOPO Masing-masing Bank

No.	Nama Bank	RASIO BOPO				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	86,18	87,87	83,28	81,75	80,74
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	72,65	77,64	70,86	66,69	59,93
3	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	86,18	88,29	82,39	81,75	80,74
4	PT. Bank Mandiri (Persero)	73,65	70,72	65,63	67,22	63,93

Sumber: data diolah, 2014

Rasio BOPO, Bank BNI merupakan satu-satunya bank umum milik negara yang berada dalam kategori sehat untuk tahun 2008-2009 dengan perolehan nilai rasio BOPO $\geq 81\%$. Untuk bank BTN, berada dalam kategori sehat hanya pada tahun 2008-2011, tahun 2012 berada pada kategori cukup sehat ($\geq 66\%$ - $< 81\%$) dengan nilai rasio BOPO 80,74%. Sementara untuk bank umum lainnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan bahkan mengalami penurunan. Tahun 2008-2011, Bank BRI berada dalam kategori cukup sehat dengan perolehan nilai rasio BOPO $\geq 66\%$ - $< 81\%$, untuk tahun 2012 mengalami penurunan dan itu menyebabkan Bank BRI pada tahun 2012 berada dalam kategori kurang sehat ($\geq 51\%$ - $< 66\%$) dengan perolehan nilai BOPO sebesar 59,93%. Untuk Bank MANDIRI berada dalam kategori cukup sehat. untuk tahun 2008, 2009, dan 2011 dengan perolehan nilai rasio BOPO $\geq 66\%$ - $< 81\%$, dan untuk tahun 2010 dan 2012 berada pada kategori kurang sehat dengan nilai rasio sebesar 65,63% dan 63,93%.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rasio LDR Masing-masing Bank

No.	Nama Bank	RASIO LDR				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	58,21	53,88	56,06	59,22	63,67
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	66,96	67,53	67,53	61,5	64,9
3	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	101,83	101,29	108,42	102,56	100,9
4	PT. Bank Mandiri (Persero)	49,68	50,54	56,53	65,04	69,47

Sumber: data diolah, 2014

Nilai rasio LDR tahun 2008-2012 masing-masing bank umum milik negara diperoleh bahwa Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri berada pada kategori sehat dengan perolehan nilai rasio LDR $\leq 94,75\%$, sementara Bank BTN untuk tahun 2008, 2009, dan 2012 berada pada kategori kurang sehat ($\geq 98,50\% - \leq 102,25\%$) dengan nilai rasio LDR yaitu 101,83%, 101,29%, dan 100,9%, untuk tahun 2010 dan 2011 berada pada kategori tidak sehat ($> 102,25\%$) karena memiliki nilai rasio LDR sebesar 108,42%, dan 102,56%.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Kredit Rasio

Nama Bank	Indikator Rasio	Nilai Kredit Rasio				
		2008	2009	2010	2011	2012
BANK BNI	CAR(%)	25	25	25	25	25
	KAP(%)	18,8	18,9	20,6	21,2	22,1
	NPM(%)	1,8	3,2	5,4	7,2	7,9
	ROA(%)	3,2	3,8	7,4	8,3	8,9
	BOPO(%)	5	5	5	5	5
	LDR(%)	5	5	5	5	5
NILAI KREDIT		58,8	60,9	68,4	71,7	73,9
BANK BRI	CAR(%)	25	25	25	25	25
	KAP(%)	21,5	21,3	21,5	21,5	22,5
	NPM(%)	5,3	5,2	6,4	7,9	9,4
	ROA(%)	11,9	10,4	12,3	13,3	14,4
	BOPO(%)	5	5	5	5	5
	LDR(%)	5	5	5	5	5
NILAI KREDIT		73,7	71,9	75,2	77,7	81,3
BANK BTN	CAR(%)	25	25	25	25	25
	KAP(%)	21,4	17,3	23,7	24,4	24,2
	NPM(%)	2,4	2,1	3,5	3,4	3,9
	ROA(%)	6	4,9	6,8	6,7	6,4
	BOPO(%)	5	5	5	5	5
	LDR(%)	2,6	2,7	1,3	2,5	2,8
NILAI KREDIT		62,4	57	65,3	67	67,3
B. MANDIRI	CAR(%)	25	25	25	25	25
	KAP(%)	19,3	19,8	21	21,9	22,8
	NPM(%)	4,9	5,5	6,8	8,3	9,6
	ROA(%)	7,5	9,1	10,4	9,9	10,7
	BOPO(%)	5	5	5	5	5
	LDR(%)	5	5	5	5	5
NILAI KREDIT		66,7	69,4	73,2	75,1	78,1

Tabel 10. Nilai Kredit Masing-masing Bank

Tahun	Bank BNI		Bank BRI		Bank BTN		Bank Mandiri	
	Nilai Kredit	Kategori	Nilai Kredit	Kategori	Nilai Kredit	Kategori	Nilai Kredit	Kategori
2008	58,8	Kurang Sehat	73,7	Cukup Sehat	62,4	Kurang Sehat	66,7	Cukup Sehat
2009	60,9	Kurang Sehat	71,9	Cukup Sehat	57	Kurang Sehat	69,4	Cukup Sehat
2010	68,4	Cukup Sehat	75,2	Cukup Sehat	65,3	Kurang Sehat	73,2	Cukup Sehat
2011	71,7	Cukup Sehat	72,7	Cukup Sehat	67	Cukup Sehat	75,1	Cukup Sehat

Sumber: data diolah, 2014

Nilai Kredit masing-masing Bank Umum Milik Negara menunjukkan kinerja yang cukup baik dilihat dari rata-rata pencapaian nilai kredit pada setiap tahunnya yang berada pada posisi CUKUP SEHAT.

Pembahasan

Hasil analisis kinerja keuangan bank umum milik negara sudah cukup baik dengan nilai rasio kecukupan modal yang maksimal, ini menunjukkan kinerja bank dalam memenuhi kecukupan modal sudah sangat baik, pengelolaan kualitas aktiva produktif yang cukup baik, manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan bersih dan laba bersih yang cukup baik serta pengelolaan aspek likuiditas yang cukup baik. Sementara untuk nilai kredit masing-masing bank cukup baik dengan perolehan rata-rata berada pada kategori cukup sehat, meskipun ada periode tahun tertentu berada pada kategori kurang sehat.

Bank BNI tahun 2008 dan tahun 2009, nilai kredit Bank BNI berada pada kategori kurang sehat (51%-66%) dengan nilai kredit 58,8% dan 60,9%. Untuk tahun 2010-2012 berada pada kategori cukup sehat(66%-81%) dengan nilai kredit sebesar 68,4%,71,7%,dan 73,9%. Bank BRI tahun 2008-2011 berada pada kategori cukup sehat (66%-81%) dan setiap tahunnya memiliki nilai yang berfluktuasi, dengan perolehan nilai kredit 73,7%,71,9%,75,2% dan 72,7%. Pada tahun 2012 berada pada posisi sehat (81%-100%) dengan angka nilai kredit 81,3%. Bank BTN tahun 2008-2010, Bank BTN berada pada kategori kurang sehat karena memiliki nilai kredit antara 51%-66% dengan perolehan nilai kredit 62,4%,57%, dan 65,3%. Tahun 2011 dan 2012 berada pada kategori cukup sehat(66%-81%) karena memiliki nilai kredit sebesar 67% dan 67,3%.

Bank Mandiri tahun 2008-2012, Bank Mandiri juga berada pada kategori cukup sehat dan memiliki nilai kredit yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Penelitian Serina, (2009) yang meneliti tentang : Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda, dan didapatkan hasil bahwa semua aspek yang berkaitan dengan skala pengukuran tingkat kesehatan berada pada kategori sehat. Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa kinerja yang baik terlihat dari upaya pemenuhan kecukupan modal yang maksimal, pengelolaan kualitas aktiva, aspek manajemen, ekuitas dan likuiditas yang dilakukan oleh manajemen bank yang terkait.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Penelitian Pujiyanti(2009) yang meneliti tentang : analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel, yang menyatakan bahwa pada periode tahun 2006-2008, Bank BNI berada pada predikat sehat. Ini menunjukkan sinergitas yang cukup relevan dengan hasil penelitian pada Bank BNI periode tahun 2008-2012 yang dilakukan dimana diperoleh predikat yang cukup sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Permodalan, pengelolaan kualitas aktiva produktif, manajemen, laba, pengendalian biaya Operasional, dan pengelolaan kredit sudah cukup baik
2. Untuk nilai kredit, BNI dan BTN menunjukkan kinerja yang kurang baik, untuk Bank BRI dan Mandiri menunjukkan prestasi yang cukup baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai masukan yaitu :

1. Bagi pihak manajemen sebaiknya meningkatkan kinerja dalam upaya peningkatan penyediaan kecukupan modal, dan meningkatkan kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
2. Untuk aspek manajemen agar meningkatkan kinerja dan pengelolaan keuangan, mengoptimalkan sistem pengelolaan keuangan agar kualitas nilai kredit dapat mencapai hasil yang optimal dan untuk tahun-tahun selanjutnya bisa memperoleh predikat SEHAT.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Laporan Keuangan Publikasi Bank* www.bi.go.id/diakses. Diakses 25 April Tahun 2013.
- Darmawi, 2006. *Pasar Financial dan Lembaga-Lembaga Finansial*,: Bumi Aksara, Jakarta
- Fahmi, 2011. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta, Bandung.
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian (2003). *Kajian Ekonomi dan Keuangan: Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non-Devisa di Indonesia*, Jurnal, <http://www.fiskal.depkeu.go.id/webbkf/kajian%5Cyayan-4.pdf>: Trisakti, Jakarta, diakses tanggal 12 april 2014, Hal 19-32.
- Harahap, 2007. "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*": PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harmono, *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard*,: Bumi Aksara, 2014, Jakarta
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan - Teori dan Penerapan*, BPFE, Buku 2, Yogyakarta:
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2004, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, EKONISIA. Yogyakarta
- Munawir S, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Pujiyanti, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL, studi kasus PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2006 - 2008*. <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel2125185.pdf>...diakses tanggal 3 Maret 2014. Hal 32-47.

Serina, 2009. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda...eJournal Administrasi Bisnis, 2014, 2 (3): 416-427 ISSN 2355-5408 ,ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2014

Sudjaja, Ridwan S, 2003, *Manajemen keuangan dua*, Literata Lintas Media, Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

